

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan darah merupakan bentuk upaya kesehatan yang memanfaatkan darah manusia sebagai bahan dasar untuk penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan. Darah dilarang diperjualbelikan dengan dalih apapun karena pelayanan darah dilakukan dengan tujuan kemanusiaan dan tidak untuk komersial. Dalam melaksanakan kegiatan pelayanan darah dibutuhkan darah yang diperoleh dari pendonor sukarela yang sehat dan memenuhi kriteria seleksi donor dengan mengutamakan kesehatan pendonor (Samsulhadi, Reswari, & Azis, 2018).

Pelayanan Tranfusi Darah adalah sebuah upaya pelayanan kesehatan yang meliputi perencanaan, penggalangan atau pengerahan dan pelestarian pendonor darah, penyediaan darah, pendistribusian darah, serta tindakan pendonoran darah kepada pasien bertujuan untuk kemanusiaan. Pelayanan tranfusi darah sebagai upaya kesehatan untuk menyembuhkan penyakit serta pemulihan kesehatan sangat memerlukan ketersediaan darah atau komponen darah yang memadai, aman, mencukupi, mudah di akses, dan dapat terjangkau oleh masyarakat (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 91 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Tranfusi Darah).

Unit Tranfusi Darah atau disingkat UTD merupakan sebuah organisasi layanan kesehatan yang memfasilitasi dan mengadakan terkait donor darah, penyediaan darah, dan pendistribusian darah (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 91 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Tranfusi Darah).

Setiap Unit Tranfusi Darah atau UTD bertanggung jawab dalam memenuhi ketersediaan darah di wilayah kerjanya. Adanya niat dan Kesadaran masyarakat dalam mendonorkan darah secara rela serta teratur sangat mempengaruhi sediaan darah yang ada. Agar mencapai hal tersebut UTD perlu menerapkan kampanye dan sosialisasi donor darah sukarela, pelestarian donor serta pengerahan pendonor dari

kegiatan merekrut donor. Sasaran utama rekrutmen donor yaitu untuk mendapatkan darah dengan jumlah yang sesuai berdasarkan kebutuhan dan target dari UTD yang berfokus pada pendonor sukarela. Sediaan darah yang aman dan berkualitas tinggi tidak hanya bergantung pada pemeriksaan serologi IMLTD tetapi juga dengan rekrutmen donor yang tepat, sesuai, dan terarah. (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 91 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Tranfusi Darah).

Menurut *Whorld Health Organization* (WHO) saat ini Indonesia membutuhkan sekitar 5,1 juta kantong pertahun, yang merupakan 2% dari total penduduk Indonesia. Selain itu komponen dan produksi darah hanya menyumbang 4,1 juta kantong dari total kantong yang disumbangkan. Total kantong tersebut di dapat dari donor sukarela sebanyak 90% (Utami, Nuraini, & Purnamasari, 2020). Hal ini menyebabkan kantong darah yang ada di Indonesia belum terpenuhi dan belum sesuai dengan standar pemenuhan kebutuhan darah. Terutama Indonesia sedang dihadapkan dengan wabah corona virus yang secara signifikan berdampak terhadap penurunan jumlah darah akibat pandemi Covid-19. Penerapan aturan Physical Distancing dan Sosial Distancing menjadi alasan semua orang memilih berada dirumah masing-masing dan tidak ingin keluar rumah. Kegiatan donor darah yang diselenggarakan juga tidak memenuhi target akibat berkurangnya pendonor dikarenakan pandemi dan hanya mengandalkan pendonor sukarela yang masih sangat terbatas sehingga sulit untuk memenuhi permintaan darah dari rumah sakit (Aini & Sulisty, Edukasi kader PKK menjadi perintis kampung donor darah mandiri saat pandemi Covid-19, 2021).

Masa pandemi Covid-19 jumlah stok darah di PMI Bantul pada tanggal 16 mei 2020 hanya mempunyai 22 kantong darah. Jika dibandingkan dengan sebelum masa pandemi Covid-19 yaitu pada tanggal 21 desember 2019 jumlah stok darahnya adalah 104 kantong darah. Adanya perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa pandemi covid-19 berpengaruh terhadap perubahan stok darah yang ada di PMI Bantul (Aini & Sulisty, Edukasi kader PKK menjadi perintis kampung donor darah mandiri saat pandemi Covid-19, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di UTD PMI Kabupaten Bantul jumlah pendonor darah sebelum pandemi pada tahun 2019 adalah 8.530 dengan jumlah Dalam Gedung sebanyak 4.926 dan Mobile Unit sebanyak 3.604. Awal tahun 2020 terjadinya pandemi Covid-19 menyebabkan berbagai UTD mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan darah. Jumlah pendonor darah di UTD PMI Bantul selama tahun 2020 sebanyak 8.083 dengan jumlah Dalam Gedung sebanyak 4.828 dan Mobile Unit sebanyak 3.255. Sedangkan di tahun 2021 jumlah pendonor darah sebanyak 7.435 dengan jumlah pendonor Dalam gedung sebanyak 5.419 dan Mobile Unit sebanyak 1.875. Awal tahun 2022 kondisi pandemi mulai berangsur membaik dan mulai mengalami transisi menuju masa paska pandemi sehingga masyarakat sudah mulai produktif menjalankan aktivitas diluar rumah dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Dengan adanya perubahan kondisi pandemi saat ini membuat peneliti tertarik meneliti bagaimana “Gambaran Pendonor Darah Pada Masa Pandemi Covid-19 dengan pendonor darah masa transisi paska pandemi di UTD PMI Kabupaten Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

“Gambaran Pendonor Darah Pada Masa Pandemi Covid-19 dengan pendonor darah masa transisi paska pandemi di UTD PMI Kabupaten Bantul”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pendonor darah pada masa pandemi Covid-19 dengan pendonor darah masa transisi paska pandemi di UTD PMI Kabupaten Bantul

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jumlah pendonor darah pada masa pandemi Covid-19 dan masa transisi paska pandemi UTD PMI Kabupaten Bantul
- b. Mengetahui jumlah pendonor darah pada masa pandemi Covid-19 dan masa transisi paska pandemi berdasarkan jenis kelamin di UTD PMI Kabupaten Bantul.
- c. Mengetahui jumlah pendonor darah pada masa pandemi Covid-19 dan masa transisi paska pandemi berdasarkan jenis pendonor di UTD PMI Kabupaten Bantul.
- d. Mengetahui jumlah pendonor darah pada masa pandemi Covid-19 dan masa transisi paska pandemi berdasarkan golongan darah di UTD PMI Kabupaten Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi PMI

Sebagai gambaran mengenai jumlah pendonor dimasa pandemi Covid-19 dan dijadikan acuan untuk mengupayakan peningkatan jumlah pendonor agar kebutuhan darah di masa pandemi bisa terpenuhi

b. Bagi peneliti

Sebagai sumber pengetahuan dan sumber data informasi bagi peneliti untuk memperoleh hasil dan penemuan yang berkaitan dengan jumlah pendonor darah saat masa pandemi Covid-19.

c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi dan sumber data bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang donor darah saat masa pandemi covid 19.

d. Bagi masyarakat atau pendonor

Sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi masyarakat atau pendonor untuk melakukan donor darah.

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Attisya Milenty Putri Djuardi	Donor darah saat pandemi Covid-19, 2020.	Hasil dari literature Review menunjukkan sejak adanya pandemi Covid-19 jumlah darah pasokan menurun secara drastis.	Meneliti mengenai jumlah pendonor darah di masa pandemi Covid-19	Metode yang digunakan ialah Literature Review dari 16 artikel
2	Ahmad fauzi, Fransisca Romana Sri Supadi, Nurpuji Mumpuni.	Perbandingan jumlah donasi donor darah sebelum dan saat pandemi Covid-19 di UTD PMI Banyumas tahun 2019 dan 2020.	Jumlah donasi sebelum pandemi sebanyak 18.661, donasi saat pandemi sebanyak 22.882, dan media penyebaran informasi menggunakan aplikasi whatsapp	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif	Penelitian dilakukan dengan membandingkan data pada tahun 2019 dan 2020.
3	Rina Utami, Fatia Rizky Nuraini, Prihartiwi Purnamasari.	Strategi UDD PMI Kabupaten Bojonegoro dalam meningkatkan stok darah selama masa pandemic Covid-19, 2020.	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa PMI Kabupaten Bojonegoro dalam aktivitas donor darah mengalami peningkatan jumlah donor. Startegi yang diterapkan UDD PMI Bojonegoro	Penelitian ini juga melakukan pengumpulan data menggunakan metode observasi	Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan studi kasus.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			dengan memberi edukasi kepada masyarakat mengenai donor darah aman saat pandemi Covid-19 yaitu 1. Melakukan penjadwalan pelayanan donor darah, 2. Melakukan sinergi untuk melakukan donor darah, 3. Memberikan edukasi mengenai donor darah aman pengaruh yang terjadi dari berkurangnya stok darah 4. Memberikan tambahan hadiah bingkisan untuk pendonor mengalami pusing serta responden I dan J mengalami pusing dan butuh istirahat penuh		
4	Retno Puji Astuti, Maya Chusniyah	Gambaran motivasi pendonor darah di era pandemi Covid-19. 2020.	terjadi penurunan motivasi untuk melakukan donor darah diakibatkan adanya stigma masyarakat mengenai	Penelitian ini dibahas atas dasar masalah menurunnya pendonor dan stok darah dimasa pandemi	Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode nonprobability sampling

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	perbedaan
			penularan Covid-19 yang mungkin bisa saja menular melalui proses donor darah. adanya pembatasan aktivitas diluar rumah dan tidak ada kegiatan donor diperguruan dan tempat umum lainnya dikarenakan untuk menurunkan angka covid-19		

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA